

**IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM MEMBACA KITAB
KUNING PADA SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADIIN AMTSILATI GURAH KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

M SAZILI MUSTOFA

9321.363.17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM MEMBACA KITAB
KUNING PADA SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADIIN AMTSILATI GURAH KABUPATEN KEDIRI**

**M SAZILI MUSTOFA
NIM. 9321.363.17**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



(Prof. Dr. Nur Ahid, M.Ag)
NIP. 19620291996031001

Pembimbing II



(Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM)
NIP. 195703081981031003

NOTA DINAS

Nomor : Kediri, 27 Maret 2021
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07- Ngronggo Kediri
Assalamualaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M SAZILI MUSTOFA

NIM : 9321. 363. 17

Judul : IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM
MEMBACA KITAB KUNING PADA SANTRI PUTRA DI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN AMTSILATI
GURAH KABUPATEN KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami
berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat
sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya,
dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Prof. Dr. Nur Ahid, M.Ag)
NIP. 19620291996031001

Pembimbing II



(Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM)
NIP. 195703081981031003

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 26 April 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 - Ngronggo
Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami kirimkan berkas skripsi mahasiswa :

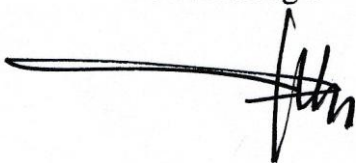
Nama : M SAZILI MUSTOFA
NIM : 9321.363.17
Judul : IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM
MEMBACA KITAB KUNING PADA SANTRI
PUTRA DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADIIN AMTSILATI GURAH KABUPATEN
KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqosah yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2021, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

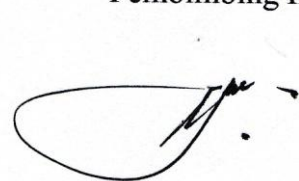
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Prof. Dr. Nur Ahid, M.Ag)
NIP. 19620291996031001

Pembimbing II



(Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM)
NIP. 195703081981031003

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM MEMBACA KITAB
KUNING PADA SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADIIN AMTSILATI GURAH KABUPATEN KEDIRI**

M SAZILI MUSTOFA

9321.363.17

Telah diuji di depan sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tanggal 20 April 2021.

Tim Penguji

1. Penguji Utama

Dr. H. Syamsul Huda, M.Ag.

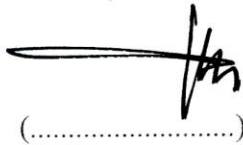
NIP. 196302261993031001

()

2. Penguji I

Prof. Dr. Nur Ahid, M.Ag.

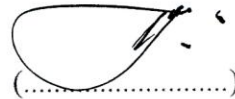
NIP. 196202091996031001

()

3. Penguji II

Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM.

NIP. 195703081981031003

()

Kediri, 29 April 2021

Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Anwar, M.Ag.

NIP. 196405031996031001

HALAMAN MOTTO

“Hidup ini akan terus berlanjut baik itu engkau tertawa atau menangis, karena itu jangan jadikan hidupmu penuh dengan kesedihan yang tidak bermanfaat sama sekali”

(Prof. Dr Muhammad Quraish Shihab)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT dan sholawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan ibuk tercinta, beliau bapak Ngaimen Sutoyo dan ibuk Sugiah yang telah memberikan do'a yang tulus dan ikhlas maupun dukungan baik secara moral dan materi. Terucap do'a semoga ridho beliau selalu menyertaiku. Terima kasih untuk ketulusan tanpa pamrih sedikit pun.
2. Murobbi Rukhina, yaitu KH. Muhammad Abdul Aziz Manshur, Abuya KH. Bahrul Munir dan Abah yai Syarwani Sa'id yang telah membimbing ruh dan ilmu agama. Terucap do'a *Jazakumullah Ahsanal Jaza' . Aamiin.*
3. Kakak-kakakku, Nur Khasannah, Yuliati dan Miftahul Jannah serta Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangatnya. Terucap do'a *Jazakummullah Ahsanal Jaza' . Aamiin.*
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Nur Ahid, M.Ag dan dosen pembimbing II, Drs.H.Abd. Manan Zakaria, MM yang telah sabar membimbing peneliti dalam berjuang menyelesaikan skripsi. Terucap do'a *Jazakummallah Ahsanal Jaza' . Aamiin*
5. Dosen-dosenku yang selama 4 tahun ini ikhlas dan sabar dalam berbagi ilmu pengetahuan. Terucap do'a *Jazakummullah Ahsanal Jaza' . Aamiin*
6. Teman-teman seangkatan Pondok Pesantren PPHM Amsilati dan teman seangkatan IAIN Kediri yang telah mewarnai perjuangan dalam tholabul 'ilmi di IAIN Kediri dan juga berbagi semangat untuk melangkah bersama. Terucap do'a *Jazakummullah Ahsanal Jaza' . Aamiin.*
7. Keluarga besar Pondok Pesantren PPHM Amsilati yang telah memberikan sambutan baik dalam penelitian. *Jazakummullah Ahsanal Jaza' . Aamiin.*
8. Almameter peneliti, yaitu IAIN Kediri. Terucap do'a semoga selalu menjadi yang terbaik karena adanya IAIN Kediri sebagai washilah dakwah Islam.
9. Bapak Purwanto yang selalu terbuka dan mempersilahkan untuk mengerjakan skripsi diruang pusbel PAI.

ABSTRAK

M Sazili Mustofa. 2021. *Implementasi Metode Amsilati Dalam Membaca kitab Kuning Pada Santri Putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati*. Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri. Pembimbing (1) Prof. Nur Ahid, M.Ag dan (2) Drs.H.Abd. Manan Zakaria, MM .

Kata Kunci: Metode Amsilati, Kitab Kuning, Pondok pesantren

Penelitian ini dilatar belakangi ketertarikan penulis terhadap fanomena sulitnya mempelajari baca kitab kuning dipesantren, sehingga banyak santri yang masih kesulitan membaca kitab kuning meskipun sudah lama belajar. Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti salah satu pesantren di Kediri yakni Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati yang menurut informasi tingkat keberhasiam santrinya dalam membaca kitab kuning sudah teruji dan terkesan singkat bahkan bisa ditempuh hanya beberapa bulan saja. Ternyata PPHM Amsilati di Kediri ini mengaplikasikan metode praktis dalam mendalami al quran dan membaca kitab kuning, yaing dicetuskan oleh KH Taufiqul Hakim Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin menelaah lebih mendalam mengenai : 1) Bagaimana perencanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, 2) Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, 3) Bagaimana evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data kemudian ditarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Adapun tahap penelitiannya dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan metode amtsilati terdiri dari lima tahapan: membuat pemetaan kelompok santri amsilati, membuat target pembelajaran, mempersiapkan pengajar, mempersiapkan bahan ajar dan mempersiapkan alat evaluasi. 2) Pelaksanaan metode amtsilati dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh KH Taufiqul Hakim selaku pengarang metode amtsilati dan terdapat pembelajaran lain yang mendukung proses keberhasilan metode amtsilati: bandongan, lalaran, takroran, sorogan, murajaah, musyawarah, dan setor PR. 3) evaluasi metode amtsilati terbagi menjadi tiga tahapan: evaluasi lisan, evaluasi tulis, dan setor PR yang mana setiap evaluasi memiliki standart kelulusan yang berbeda-beda.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah terucap rasa syukur yang mendalam atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kabupaten Kediri”. Semoga Allah SWT selalu memberikan ilmu yang barokah dan manfaat kepada peneliti di dalam agama, di dunia, sampai akhirat. Aamiin.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah (kebodohan) menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberikan syafaatnya kelak di hari kiamat. Aamiin. *Allohumma shalli wa sallim ‘alaa sayyidina Muhammad.*

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ali Anwar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri
3. Bapak Dr. Iskandar Tsani, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri.

4. Prof. Nur Ahid, M. Ag dan, Drs.H.Abd. Manan Zakaria, MM, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah sabar dan ikhlas dalam membantu, mengarahkan, dan memotivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Abah yai Syarwani Sa'id selaku pengasih PPHM Amslati Gurah, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di pesantren tersebut. Dan juga kepada sie bidang pendidikan yang telah meluangkan waktu memberikan pengarahan tentang pengambilan data, serta terima kasih kepada santri PPHM Amsilati atas partisipasinya dalam penelitian ini.
6. Seluruh Guru, Ustadz, Pengurus dan Keluarga besar santri PPHM Amsilati.
7. Para dosen dan staf jurusan Tarbiyah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan serta dukungannya selama ini.
8. Bapak dan ibuk yang telah ikhlas mendoakan, memberi motivasi, serta bantuan berupa materi maupun imateril dalam mencari ilmu selama ini. Tidak lupa juga untuk adik-adikku, semoga selalu dimudahkan dalam tholabul 'ilminya. Aamiin.
9. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca, peneliti terima dengan lapang dada untuk penulisan yang lebih baik lagi ke

depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin.

Kediri, 27 Maret 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Telaah Pustaka.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Tinjauan Tentang Implementasi.....	16
B. Pondok Pesantren.....	17
C. Kitab Kuning	25
D. Metode Amtsilati.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	44
E. Data tertulis	46
F. Pengumpulan Data	46

G. Analisis Data.....	48
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
I. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
B. Temuan Penelitian.....	85
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Perencanaan Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati.....	89
B. Pelaksanaan Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati.....	92
C. Evaluasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati.....	94
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Latar Belakang Pendidikan Guru PPHM Amsilati	45
Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Amsilati.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persiapan Pengajar Metode Amtsilati	56
Gambar 2. Bahan Ajar Metode Amtsilati	57
Gambar 3. Kitab Metode Amtsilati Jilid 1.....	63
Gambar 4. Pembelajaran Metode Amtsilati	67
Gambar 5. Bandongan Kitab Taqrib	69
Gambar 6. Lalaran Nadzom Amtsilati	71
Gambar 7. Pembelajaran Taqroran	72
Gambar 8. Sorogan Kitab Taqrib	73
Gambar 9. Kitab Shorfiyyah Metode Amtsilati.....	74
Gambar 10. Musyawarah Kitab Taqrib.....	76
Gambar 11. Setor PR <i>Kitab Fathul Qorib</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Penguji Tes Lisan dan Tulis
- Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara II Dan III
- Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7. Struktur Kepengurusan pondok
- Lampiran 8. Jumlah Pengajar dan Santri
- Lampiran 9. Data Tenaga Kependidikan
- Lampiran 10. Daftar Prestasi Santri
- Lampiran 11. Kelompok Belajar Metode Amsilati
- Lampiran 12. Jadwal Kegiatan
- Lampiran 13. Daftar Kitab Kuning
- Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan PPHM.
- Lampiran 15. Evaluasi Tulis Jilid 1
- Lampiran 16. Evaluasi Tulis Jilid 2
- Lampiran 17. Evaluasi Tulis Jilid 3
- Lampiran 18. Evaluasi Tulis Jilid 4
- Lampiran 19. Evaluasi Tulis Amsilati 5
- Lampiran 20. Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi
- Lampiran 21. Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi
- Lampiran 22. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses mendewasakan diri di sertai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.¹ Berbicara mengenai pendidikan tidak bisa terlepas dari adanya sebuah lembaga. Lembaga merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan sangat penting karenanya bisa memaksimalkan proses pembelajaran. Pada masa Rasulullah SAW terdapat empat macam lembaga pendidikan yaitu rumah sahabat, *kuttab* (bangunan kecil/ sebuah kamar dari rumah/ kamar yang bersebelahan dengan masjid), masjid, dan *shuffat* (ruang/ bangunan yang bersambung dengan masjid).² Pada masa sekarang terdapat tiga jenis lembaga pendidikan diantaranya lembaga pendidikan formal (sekolah/ madrasah), informal (keluarga), dan non formal (pesantren/masyarakat).³

¹Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.

² Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 23.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 318.

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada lembaga pendidikan non formal yakni pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaannya mengiringi kehadiran Islam sebagai salah satu saluran dakwah yang dipandang cukup efektif dalam menggembleng santri agar memiliki pengetahuan agama yang mapan sehingga kelak bisa mengajarkan pada orang lain.⁴ Tradisi keilmuan pesantren memberikan nuansa berbeda dengan tradisi di luar pesantren. Tradisi keilmuan yang kuat dalam pesantren memberikan bekal pada santri kelak setelah dinyatakan lulus memiliki kemampuan dalam menguasai kitab kuning (klasik).⁵

Menurut Hamzah, kitab kuning adalah karya berbahasa Melayu yang menyerupai karya-karya dalam bahasa Arab dan Parsi khususnya yang menyentuh perkara-perkara berkaitan agama Islam.⁶ Berbicara mengenai kitab kuning, tidak bisa terlepas dari ilmu alat yang digunakan. Ilmu alat tersebut adalah ilmu nahwu dan shorof. Ilmu nahwu merupakan ilmu yang membahas tentang kedudukan kata dalam susunan kalimat. Sedangkan ilmu shorof merupakan ilmu yang membahas tentang kaidah pokok untuk mengetahui perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab.⁷ Ilmu sharaf diibaratkan induknya dan ilmu nahwu diibaratkan bapaknya. Perumpamaan tersebut menunjukkan

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2008), 58-59.

⁵ Ahmad Shiddiq, "Tradisi Akademik Pesantren", *Tadris*, Vol 10 No 2, Desember 2015, 219.

⁶ Faudzinain Badaruddin, "Peranan Kitab Jawi Tasawuf sebagai Medium Transmisi Ilmu Islam kepada Masyarakat Melayu Nusantara", *International Journal of Islamic Thought*, Vol 1, Juni 2012, 20.

⁷ Moch Mudhollafi, *Muyassaroh Jilid Dasar* (Surabaya: Alharomain, 2012), 5.

betapa pentingnya ilmu nahwu dan shorof bagi setiap orang untuk mempelajari kitab kuning atau sumber hukum lainnya.⁸

Berdasarkan perkembangan zaman, terdapat metode-metode praktis dalam mendalami al quran dan membaca kitab kuning. Salah satu diantaranya adalah metode Amtsilati. Metode amtsilati merupakan metode praktis mendalami al-quran dan membaca kitab kuning yang dicetuskan oleh KH Taufiqul Hakim Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.⁹

Gagasan dicetuskan metode Amtsilati diantaranya terdapat keresahan akan sulitnya membaca kitab kuning atau kitab yang tidak berharakat (kosongan/gundul). Apabila seseorang ingin membaca kitab kuning, maka minimal harus bisa memahami kitab jurumiyah untuk tingkat dasar kemudian untuk tingkat selanjutnya memahami dan menghafal kitab imrithi dan seribu bait nadham Alfiyah seperti sistem diniyah di pesantren salaf yang minimal ditempuh selama satu hingga dua tahu bahkan tiga tahun. Setelah hafal pun, seseorang tidak serta-merta dapat membaca kitab kuning karena yang dihafalkan barulah rumus-rumus sehingga masih perlu adanya pengaplikasian rumus tersebut.¹⁰

Dari kasus tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode amsilati yang menawarkan pembelajaran praktis dan efisien dalam membaca kitab kuning dengan durasi waktu yang cukup singkat, padahal keluhan para santri di pesantren mayoritas mengeluhkan sulitnya

⁸ M Misbah, "Taufiqul Hakim "Amtsilati" dan Pengajaran Nahwu-Sharaf", Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, *INSANIA*, Vol 11, No 3, September-Desember 2006, 1.

⁹ M Misbah, "Taufiqul Hakim "Amtsilati" dan Pengajaran Nahwu-Sharaf", 7.

¹⁰ M Misbah, "Taufiqul Hakim "Amtsilati" dan Pengajaran Nahwu-Sharaf", 7.

membaca maupun memahami kitab kuning yang membutuhkan rentan waktu tidak sebentar bahkan bertahun-tahun lamanya, hal tidak lumrah ini lah yang kemudian menarik untuk digali lebih mendalam bagaimana implementasi metode amsilati. Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dari beberapa ustadz, pengurus dan santri yang terlibat langsung menuturkan bahwa metode amsilati ini bisa memberikan solusi pemahaman santri dalam membaca kitab kuning dalam kurun waktu yang cukup singkat bagi para pemula yang berkeinginan dalam memahami kitab kuning dan memahami gramatikal arab sebagai pondasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Indonesia maupun timur tengah atau melanjutkan ke pesantren ternama Indonesia seperti Pondok pesantren Lirboyo, Ploso, Sidogiri dan Sarang. Namun pelaksanaan metode amsilati di PPHM amsilati Gurah ini selain praktis dan mempermudah, disini lain juga memiliki kekurangan diantaranya masih kurang maksimal praktek menentukan shighot, mutobaqoh, wazan dan makna kalimat, masih kurangnya mufrodat (kosa kata) bahasa arab santri dan juga metode ini diperuntukkan bagi pemula, jika ingin lebih mendalami maka harus melanjutkan mengaji dan belajar ke jenjang selanjutnya.

Metode Amsilati tidak hanya diterapkan di Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara tetapi juga diterapkan oleh pesantren lainnya seperti Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati Gurah Kediri yang diasuh oleh K Muhammad Syarwanai Sa'id. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati Gurah Kediri sejak berdiri tahun 2004 sudah menerapkan metode amsilati. Para santri yang menimba ilmu agama disana tidak hanya berasal

dari pulau Jawa tetapi ada yang dari luar Jawa seperti Sumatera, Kalimantan dan Lombok. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati sudah dikenal masyarakat dengan pondok yang mencetak generasi Islami dan metode membaca kitab dalam waktu yang singkat.¹¹

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM MEMBACA KITAB KUNING PADA SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN AMTSILATI GURAH KABUPATEN KEDIRI”**. Untuk memnuhi tugas akhir dibangku kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

¹¹ Muhammad Sahidin, Ustadz Pondok Pesantren Putra Hidayatul Mubtadiin Amtsilati, Gurah Kediri, 27 Oktober 2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
2. Mengetahui pelaksanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
3. Mengetahui evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi santri, pelajar, masyarakat, peneliti lain, dan khususnya mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kediri.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

- a. Pondok Pesantren

Semoga penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dan pedoman untuk menerapkan metode cepat dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren lainnya.

b. Peneliti

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain khususnya peneliti sendiri tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning.

c. Pusat belajar PAI IAIN Kediri

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan atau referensi bagi mahasiswa/ mahasiswi PAI IAIN Kediri sehingga selalu update dan tidak ketinggalan informasi tentang metode membaca kitab kuning yang cepat dan tepat.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka adalah usaha mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan sesuai dengan penelitian penulis. Telaah pustaka penting untuk dilakukan sebab untuk mengkaji sejauh mana penelitian dan kajian yang serupa terhadap tema serupa yang dilakukan serta menjadi pembeda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Hal ini ditujukan agar peneliti bisa terhindar dari plagiasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Sejauh ini peneliti secara spesifik meneliti tentang " Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Santri Putra Di Masa Pandemi Covid19 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kabupaten Kediri ".

Sejauh ini sudah ada beberapa skripsi penelitian yang meneliti tentang implementasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning, ada beberapa skripsi dan jurnal terkait hal tersebut, yaitu :

1. Wahyu Najib Fikri. “Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak”. Skripsi 2016. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak, mengetahui implementasi metode amtsilati serta kelebihan dan kekurangan metode amtsilati. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak menggunakan metode pembelajaran klasikal dan modern. Pada bidang praktik membaca kitab kuning, menggunakan kitab pedoman yaitu *Qoidah, Shorfiyah dan Tatimmah*. Adapun beberapa kekurangan dari penerapan metode amtsilati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak diantaranya santri cepat merasa bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran dan kedisiplinan setiap individu.¹²
2. Nurul Kawakib. “Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”. Skripsi 2018. Fakultas

¹² Wahyu Najib Fikri, “Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak”, (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016).

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui kesulitan dalam belajar metode Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah dan cara mengatasinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah sama dengan standar pembelajaran Amsilati di Pondok Pesantren Darul Falah amsilati pusat. Di samping itu, terdapat beberapa problem yang dihadapi diantaranya problematika yang berhubungan dengan materi, waktu pembelajaran, sarana prasarana, dan pengelolaan kelas. Adapun upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut diantaranya menambah jam belajar tentang materi yang sulit bagi santri, menambah waktu dan jumlah ustadz yang mengampu Amsilati, menambah jumlah stok kitab, dan mengelola kelas sesuai dengan standar Amsilati yang berbasis kompetensi dan kompetisi.¹³

3. Wahyu Najib Fikri. "Implementasi Metode Amsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak". Jurnal. 2018. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode amsilati dalam membaca

¹³ Nurul Kawakib, "Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2018).

kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode amtsilati cukup efektif dalam kaitannya memahami *qawaid* (nahwu dan sharaf) dan implementasinya dalam membaca kitab kuning. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa unsur yang saling berkesinambungan antara strategi, metode, dan evaluasi.¹⁴

Untuk lebih jelasnya tentang perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang bisa di lihat pada tabel berikut :

No	Penulis	Penelitian Dahulu	Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Yang Akan Di Lakukan
1.	Wahyu Najib Fikri. "Efektifitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak". Skripsi 2016. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri	Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak menggunakan metode pembelajaran klasikal dan modern. Pada bidang praktik membaca kitab kuning, menggunakan kitab pedoman yaitu <i>Qoidah, Shorfiyah dan Tatimmah</i> . Adapun beberapa kekurangan dari	Perbedaanya Penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri Putra di Pondok Pesantren Putra Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kabupaten Kediri. Dengan metode

¹⁴ Wahyu Najib Fikri, "Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak", *Potensia*, 4 (Juli-Desember 2018).

	Salatiga.	penerapan metode amtsilati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak diantaranya santri cepat merasa bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran dan kedisiplinan setiap individu.	pembelajaran klasik dan modern namun dengan pelaksanaan yang menyenangkan sehingga tidak membosankan.
2.	Nurul Kawakib. "Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal". Skripsi 2018. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah sama dengan standar pembelajaran Amtsilati. Terdapat beberapa problem yang dihadapi diantaranya problematika yang berhubungan dengan materi, waktu pembelajaran, sarana prasarana, dan pengelolaan kelas.	Perbedaanya Penelitian ini tidak hanya berfokus pada standar pelaksanaan metode amtsilaty saja namun juga, akan berfokus pada pelaksanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Putra Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kabupaten Kediri. Akan tetapi ada beberapa kesamaan yakni

			tentang masih belum memadainya sarana dan prasarana untuk menunjang kenyamanan dan keberhasilan santri.
3.	Wahyu Najib Fikri. “Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak”. Jurnal. 2018.	Penelitian ini menunjukkan bahwa metode amtsilati cukup efektif dalam kaitannya memahami <i>qawaid</i> (nahwu dan sharaf) dan implementasinya dalam membaca kitab kuning.	Perbedaanya penelitian ini tidak hanya berkonsentrasi pada satu titik saja namun pelaksanaan disemua lini baik dari <i>metode amsilaty maupun qowaidi</i> sehingga nantinya santri diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari di Pondok Pesantren Putra Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kabupaten Kediri.

Dengan adanya Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pendidikan darurat dimasa Pandemi COVID 19, proses belajar mengajar di pondok pesantren tetap berjalan seperti biasanya yakni dengan bertatap muka, namun ada pembatasan santri tidak boleh keluar masuk diluar lingkungan pesantren untuk sementara waktu dengan tujuan menekan merebaknya kasus covid-19 di lingkungan pesantren. Dan penelitian ini nantinya akan berfokus pada implementasi metode amsilati dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta kegiatan yang mendukung proses berjalannya metode yang diterapkan agar sesuai ekspektasi yang dicanangkan.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memastikan terlaksananya suatu rencana yang sudah disusun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Implementasi menurut Muhammad Jokon Susilo bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

2. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Terdapat lima komponen dalam pondok

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2013),548

pesantren diantaranya pondok, masjid, kyai, santri, dan kitab kuning.¹⁶ stilah pesantren berasal dari kata “santri” kemudian terdapat awalan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat para santri untuk menuntut ilmu.¹⁷ Tradisi keilmuan pesantren memberikan nuansa berbeda dengan tradisi luar pesantren. Tradisi keilmuan yang kuat dalam pesantren memberikan bekal bagi para santri untuk mengamalkan dan mengembangkan ilmunya di tengah masyarakat kelak. Salah satu diantaranya yaitu kemampuan membaca kitab kuning, dimana melalui membaca kitab kuning bisa mengetahui tentang ilmu agama.¹⁸ Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat menimba ilmu dimana terdapat seorang kyai yang membimbing serta kurikulum yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab klasik karya ulama yang biasanya disebut dengan kitab gundul (tanpa harakat). Keseluruhan kitab kuning yang diajarkan dalam pesantren dapat digolongkan menjadi delapan kelompok diantaranya nahwu dan shorof, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.¹⁹ Kitab kuning sendiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut kitabnya berbahasa arab, umumnya tidak memakai syakal bahkan tanpa

¹⁶ Tamin Ritonga dkk, “The Teaching Learning Methods Of Islamic Classical Books In Islamic Boarding School”, *Asian Journal Of Management Sciences & Education*, 64 (2017), 128.

¹⁷ Ahmad Shiddiq, “Tradisi Akademik Pesantren”, *Tadris*, 10 (2 Desember 2015), 220.

¹⁸ *Ibid.*, 219.

¹⁹ Idhoh Anas, “Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren”, *Cendekia*, 1 (Juni 2012), 32-33.

titik koma, berisi keilmuan yang cukup berbobot, dan kebanyakan kertasnya berwarna kuning.

4. Metode amtsilati

Metode merupakan metode praktis mendalami al-quran dan membaca kitab kuning yang dicetuskan oleh KH Taufiqul Hakim Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.²⁰ Di samping itu, metode amtsilati merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan contoh-contoh yang diberikan banyak diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini mudah dipelajari oleh khalayak umum baik kalangan anak-anak ataupun dewasa. Adapun buku metode amtsilati terdiri dari 5 jilid amtsilati, 2 jilid tatimah, khulasoh, qoidati, shorfiyah, dan kamus at-taufiq.²¹

²⁰ M Misbah, "Taufiqul Hakim "Amtsilati" dan Pengajaran Nahwu-Sharaf", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Insania*, 11 (September-Desember 2006), 7.

²¹ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning", *Realita*, 2 (2017), 18.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Implementasi

1. Implementasi Menurut Para Ahli

Implementasi kini semakin sering menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan, seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan sumbangsih pemikiran tentang implementasi. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli tentang implementasi:

a. Menurut Mulyadi

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar stau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

b. Menurut Horn

Menurut Horn, mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu/pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan kebijakan

c. Menurut Lister

Menurut Lister, implementasi adalah sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan benar-benar memuaskan.²²

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga nonformal yang berpengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik, yang dalam jurnal *The Teaching Learning Methods Of Islamic Classical Books In Islamic Boarding School* disebutkan bahwa:

Islamic boarding school is an educational institution, eventhough, the education system is different from other educational institutions. There are five elements of Islamic boarding school namely; dormitory, mosque, religious leaders or kyai, students or santri, and classical religious books. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Terdapat lima komponen dalam pondok pesantren diantaranya pondok, masjid, kyai, santri, dan kitab kuning.²³

Istilah pesantren berasal dari kata “santri” kemudian terdapat awalan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat para santri untuk menuntut

²² Muammar Munir, “Teori Implementasi Menurut Para Ahli, “ jurnal petita 02, no. 02 (2017) 220

²³ Tamin Ritonga dkk, “The Teaching Learning Methods Of Islamic Classical Books In Islamic Boarding School”, *Asian Journal Of Management Sciences & Education*, 64 (2017), 128.

ilmu.²⁴ Tradisi keilmuan pesantren memberikan nuansa berbeda dengan tradisi luar pesantren. Tradisi keilmuan yang kuat dalam pesantren memberikan bekal bagi para santri untuk mengamalkan dan mengembangkan ilmunya di tengah masyarakat kelak. Salah satu diantaranya yaitu kemampuan membaca kitab kuning, dimana melalui membaca kitab kuning bisa mengetahui tentang ilmu agama.²⁵ Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat menimba ilmu dimana terdapat seorang kyai yang membimbing serta kurikulum yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Tipologi Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perkembangan zaman, terutama adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pondok pesantren bukan berarti pondok pesantren tersebut kehilangan kekhasannya tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.²⁶ Ditinjau dari segi keterbukaan terhadap perubahan, pondok pesantren terbagi menjadi dua yaitu pesantren tradisional (salafi) dan pesantren modern (khalafi). Pesantren salafi bersifat konservatif sedangkan pesantren khalafi bersifat adaptif. Perbedaan antara pesantren tradisional salafi dan khalafi bisa ditinjau dari segi manajerialnya. Pesantren salafi berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif sedangkan

²⁴ Ahmad Shiddiq, "Tradisi Akademik Pesantren", *Tadris*, 10 (2 Desember 2015), 220.

²⁵ *Ibid.*, 219.

²⁶ M Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2003), 14.

pesantren khalafi dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah manajerial secara umum.²⁷

Pada bukunya M Bahri Ghazali, terdapat tiga tipologi pondok pesantren diantaranya pondok pesantren tradisional, modern, dan komprehensif. Pertama, pondok pesantren tradisional merupakan pondok pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya seperti hanya mengajarkan kitab kuning yang ditulis oleh ulama terdahulu dan sistem pembelajarannya menggunakan sistem halaqah. Kedua, pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren yang mengalami pengembangan dalam sitem pembelajarannya seperti merombak sistem pembelajaran tradisional atau mengadopsi sistem pembelajaran modern. Ketiga, pondok pesantren komprehensif merupakan pondok pesantren yang sistem pendidikannya adalah gabungan dari sistem pendidikan tradisional dan modern.²⁸

Pada buku Ali Anwar dijelaskan bahwa tipologi pesantren terdapat dua kelompok diantaranya tipologi pesantren berdasarkan elemen yang dimiliki dan berdasarkan pada lembaga pendidikan yang diselenggarakannya. Pertama, berdasarkan elemen yang dimiliki Ziemek berkesimpulan bahwa terdapat lima tipologi pesantren. Pola pertama, pondok pesantren terdiri dari masjid dan rumah kyai. Pondok pesantren seperti ini masih bersifat sederhana dimana kyai mempergunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar sehingga para santri hanya

²⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2008), 58.

²⁸ M Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2003), 15.

datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Pesantren jenis ini tidak memiliki pondokan untuk tempat tinggal santri jadi para santri tinggal di rumah kyai. Pola kedua, pondok pesantren terdiri dari masjid, rumah kyai, dan pondok untuk tempat tinggal santri yang datang dari daerah jauh. Pesantren jenis ini sudah dilengkapi dengan pondokan dari kayu atau bambu yang terpisah dengan rumah kyai. Pola ketiga, pondok pesantren terdiri dari masjid, rumah kyai dan pondok yang sistem pembelajarannya menggunakan sistem wetonan, sorogan.

Pondok pesantren jenis ini telah menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah yang mempelajari pelajaran umum dan berorientasi pada sekolah-sekolah pemerintah. Pola keempat, pondok pesantren tipe keempat ini selain memiliki komponen-komponen fisik seperti pola ketiga juga memiliki lahan pertanian, kebun, empang, peternakan, tempat untuk pendidikan keterampilan, dan lainnya. Pola kelima, pondok pesantren yang telah berkembang dan bisa disebut dengan pondok pesantren modern. Di samping komponen pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, terdapat pula bangunan-bangunan fisik lain seperti: perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, rumah penginapan tamu, ruang operation dan sebagainya. Jenis pesantren ini merupakan pesantren yang memiliki komponen pesantren klasik dan dilengkapi dengan sekolah formal mulai tingkat SD hingga perguruan tinggi. Kedua, berdasarkan pada lembaga pendidikan yang diselenggarakannya terdapat tiga tipologi pondok

pesantren diantaranya pondok pesantren khalafiyah, salafiyah, dan kombinasi. Dimana penjabarannya tidak jauh beda dengan penjabaran yang telah tertera di atas yakni dalam bukunya M Bahri Ghazali.²⁹ Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tipologi pondok pesantren ada dua kelompok yakni berdasarkan elemen yang dimiliki dan berdasarkan pada lembaga pendidikan yang diselenggarakannya.

3. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki karakteristik yang menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lain diantaranya pondok, masjid, santri, kiai, dan kitab kuning. Pertama, pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Pondok berfungsi sebagai asrama bagi santri merupakan ciri khas yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di wilayah islam negara lain. Kedua, masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren karena masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk ibadah dan mendidik para santri. Ketiga, santri adalah seorang yang menimba ilmu di pesantren.

Terdapat dua jenis santri diantaranya santri mukim (santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren) dan santri kalong (santri yang berasal dari desa sekeliling pesantren dan tidak menetap dalam pondok pesantren).³⁰ Keempat, kiai merupakan aktor utama dalam kalangan pondok pesantren. Kiailah yang merintis, mengasuh, mendidik, menentukan mekanisme belajar dan kurikulum,

²⁹ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* (Kediri: Pustaka Pelajar, 2011), 24-25.

³⁰ Idhoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", *Cendekia*, 1 (Juni 2012), 32.

serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya. Oleh karena itu, karakteristik pesantren bisa dilihat dari profil kiainya. Kiai ahli fikih akan mempengaruhi pesantrennya dengan kajian fikih, kiai ahli ilmu alat akan mengupayakan santri di pesantrennya untuk mendalami ilmu alat. Begitu pula dengan keahlian lainnya yang akan mempengaruhi idealisme fokus kajian di pesantren yang diasuhnya.³¹ Kelima, kitab kuning merupakan kitab klasik karya ulama yang biasanya disebut dengan kitab gundul (tanpa harakat).³²

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem pendidikan di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren seperti yang telah dijelaskan di atas. Adapun sistem pendidikan pondok pesantren yang diterapkan di pondok pesantren salafi, khalafi, dan komprehensif/ kombinasi diantaranya:

a) Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog berarti menyodorkan kitabnya di hadapan kyai. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal dengan sistem pendidikan “kuttāb” sementara di dunia barat dikenal dengan metode “*tutorship*” dan “*mentorship*”.³³ Sorogan yaitu santri menyorogkan kitab kepada kyai kemudian dibaca dihadapannya, apabila terdapat kesalahan dalam membaca akan

³¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2008), 63.

³² Idhoh Anas, “Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren”, *Cendekia*, 1 (Juni 2012), 32.

³³ Sugiati, “Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren,” *Jurnal Qathruna*, Vol 3, No 1, Januari- Juni 2016, 145.

dibenarkan oleh kyai.³⁴ Selain itu, sorogan merupakan metode pembelajaran yang mana seorang santri meminta kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris dari kitab kuning kemudian menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu setelah itu seorang murid diminta untuk mengulangi sebagaimana yang dilakukan oleh guru.

Adapun hubungan erat dan harmonis antara guru dan murid, seorang guru bisa mengawasi/ menilai/ membimbing seorang murid secara langsung, dan seorang murid mendapatkan penjelasan yang gamblang dari seorang guru karena mendapat kesempatan untuk bertanya apabila terdapat kejanggalan. Adapun kelemahan metode sorogan diantaranya kurang efisien karena metode ini hanya bisa dilakukan dengan beberapa murid saja kalau terlalu banyak murid akan kurang maksimal dalam penerapannya dan murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.³⁵

b) Wetonan/ Bandongan

Metode wetonan/ bandongan yaitu dimana seorang guru atau kyai membacakan dan menjelaskan isi kitab sementara murid atau

³⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, "Pesantren dan Pluralisme: Upaya Modernisasi Pendidikan Pesantren Menuju Masyarakat Madani," *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* Vol 13, No 3, Mei-Agustus 2008, 3.

³⁵ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning", *Realita*, 2 (2017), 16-17.

santri mendengarkan dan memaknai kitab kuning jadi bisa dikatakan bahwa seorang guru membaca salah satu bab dalam kitab kuning kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan. Pada metode pembelajaran ini seorang murid tidak memiliki kesempatan untuk bertanya apabila terdapat kejanggalan berbeda dengan metode sorogan, seorang murid bisa bertanya langsung.³⁶

c) Diskusi/ Munadzarah

Metode diskusi merupakan cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan jawaban. Pada forum ini biasanya santri membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan sehari-hari kemudian dicari pemecahannya secara fiqh dengan menelaah berbagai referensi kitab kuning. Adapun kelebihan metode ini diantaranya suasana kelas lebih hidup karena perhatian santri terarah pada permasalahan yang didiskusikan, dapat meningkatkan prestasi kepribadian seperti sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya. Adapun kelemahan metode ini diantaranya kemungkinan terdapat santri yang tidak ikut aktif dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan atau membenarkan jawaban.³⁷

³⁶ Ibid., 15.

³⁷ Ibid., 17.

d) Hafalan

Hafalan merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik dengan menyerukan kepada peserta didik untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufrodad), kalimat (kaidah), atau lainnya yang berhubungan dengan pelajaran. Adapun tujuan dari metode hafalan yaitu supaya peserta didik dapat mengingat pelajaran serta melatih daya kognitif, ingatan, dan fantasinya.³⁸

e) Model Demonstrasi

Model demonstrasi ialah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan atau mendemonstrasikan suatu hal yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Pelaksanaan metode ini biasanya dilakukan setelah santri mendapatkan penjelasan teori dari Kyai atau Ustadz.³⁹

C. KITAB KUNING

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab klasik karya ulama yang biasanya disebut dengan kitab gundul (tanpa harakat). Keseluruhan kitab kuning yang diajarkan dalam pesantren dapat digolongkan menjadi delapan kelompok diantaranya nahwu dan shorof, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, cabang-cabang lain seperti tarikh dan

³⁸ Ibid., 18.

³⁹ Suheri, "Konstruksi Kurikulum Pesantren dalam Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1 (Maret 2017), 142.

balaghah.⁴⁰ Kitab kuning sendiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut kitabnya berbahasa arab, umumnya tidak memakai syakal bahkan tanpa titik koma, berisi keilmuan yang cukup berbobot, dan kebanyakan kertasnya berwarna kuning. Menurut Mujamil, kitab kuning memiliki ciri-ciri sebagai berikut penyusunannya dari bagian yang lebih besar terinci ke bagian yang lebih kecil seperti *kitabun*, *babun*, *fashlun*, *far'un*, dan seterusnya. Tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Menggunakan rumus-rumus tertentu seperti menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah *al-madzhab*, *al-arjah*, *as-shahih*, *al-rajih*, *ijma'an*, *ittifaaqan*, dan sebagainya.⁴¹

Pada dunia pesantren, posisi kitab kuning sangat strategis karena kitab kuning dijadikan sebagai *text book*, *references*, dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren.⁴² Adanya kitab kuning juga membutuhkan ilmu alat untuk mempelajarinya. Ilmu alat tersebut kerap disebut dengan ilmu nahwu dan shorof. Kedua ilmu tersebut merupakan induk dari ilmu bahasa arab. Dimana ilmu nahwu membahas tentang kedudukan kata dalam susunan kalimat dan ilmu shorof membahas tentang kaidah pokok untuk mengetahui perubahan bentuk kata dalam bahasa arab.⁴³ Oleh karena itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat lima karakteristik pondok pesantren yang menjadi pembeda

⁴⁰ Idhoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", *Cendekia*, 1 (Juni 2012), 32-33.

⁴¹ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning", *Realita*, 2 (2017), 6.

⁴² *Ibid.*, 2.

⁴³ Moch Mudhollafi, *Muyassaroh Jilid Dasar* (Surabaya: Alharomain, 2012), 3.

dengan lembaga pendidikan lainnya diantaranya pondok, masjid, santri, kiai, dan kitab kuning.

2. Metode Membaca Kitab Kuning

a) Metode Tamyiz

Buku metode tamyiz pertama kali disusun oleh Abaza, atas permintaan ustadz Kaban sepulang dari ziaroh ke maqbarah Imam Syafi'i di Mesir. Buku metode tamyiz ini dimaksudkan menjadi sebuah metode untuk mengajari anak kecil kisar usia anak SD/ MI supaya mereka mampu membaca, menterjemah, menulis atau imla' Al-Qur'an dan kitab kuning seperti Imam Syafi'i pada masa kecilnya.⁴⁴

b) Metode Al Miftah

Al Miftah lil ulum terdiri dari dua kata yaitu *miftah* dan *ulum*. Miftah adalah isim alat dari fiil madhi *fataha* yang berarti pembuka sedangkan *ulum* adalah jama' dari kata *ilmu* yang berarti beberapa ilmu. Metode al miftah merupakan sebuah metode cepat membaca kitab kuning yang berisikan kaidah nahwu dan shorof untuk tingkat dasar sebagian besar isinya diambil dari kitab Alfiyah Ibn Malik dan nadzom Al Imrity. Adapun penyajian metode Al Miftah menggunakan bahasa Indonesia dan dilengkapi dengan kesimpulan

⁴⁴ Mukroji, "Metode Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof quantum)", *Jurnal Kependidikan*, II (Mei 2014), 164-165.

serta rumus yang praktis, dilengkapi dengan tabel dan skema, serta model latihan yang sistematis.⁴⁵

c) Metode Muyassaroh

Metode Muyassaroh merupakan metode cepat untuk membaca dan menerjemah arab gundul (tanpa harakat) dalam waktu 36 jam. Metode ini disusun oleh Moch Mudhollafi, Terdapat beberapa karya beliau yang terbit diantaranya kitab metode Muyassaroh jilid dasar, aplikasi ilmu nahwu shorof dalam Al-Qur'an, dan belajar cepat ilmu shorof tanpa menghafal. Metode Muyassaroh ini menggunakan sistem CBSA (cara belajar siswa aktif) dan teori ini sudah teruji untuk masyarakat yang sama sekali belum pernah belajar bahasa arab dalam bentuk pembelajaran langsung atau tidak langsung seperti pembelajaran melalui radio.⁴⁶

3. Indikator Membaca Kitab Kuning

Tolak ukur kemampuan membaca kitab kuning bisa dilihat dari dua aspek yaitu aspek nahwu dan aspek shorof. Adapun indikator mampu dalam membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik mampu menyebutkan dan membedakan jenis kata dari teks yang dibaca beserta tanda-tandanya.
- b) Peserta didik mampu menguraikan secara detail status kata, baik itu dari segi *mabni/ mu'rabnya, mufrod/ mutsanna/ jama'nya, mudzakar/ muannatsnya*, dan *i'rabnya*.

⁴⁵ M Humaidi Bahron, "Metode Membaca Kitab Kuning Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri", (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 19-20.

⁴⁶ Moch Mudhollafi, *Muyassaroh: Jilid Dasar* (Surabaya: Alharomain Jaya, 2012), 48.

- c) Peserta didik mampu menentukan kedudukan kata dalam kalimat.
- d) Peserta didik mampu menentukan *wazan* (bentuk kata dari segi pelafalan) dan *sighat* (bentuk kata dari segi makna) dari kata yang dibaca.
- e) Peserta didik mampu mengurai dan men-*tashrif* (baik *istilahi* atau *lugawi*) dari kata yang dibaca dalam kalimat.
- f) Peserta didik mampu menyelaraskan (*muthobaqoh*) kata yang ada pada teks dengan kata yang ada dalam kitab *Tashrif*.⁴⁷
- g) Ketepatan dalam membaca kitab kuning

Ketepatan dalam membaca kitab kuning didasarkan atas kaidah-kaidah sebagai berikut: santri mengetahui dan menguasai kaidah nahwu dan shorof sebagaimana yang dirumuskan oleh KH Taufiqul Hakim dalam metode Amtsilati.

- h) Pemahaman mendalam isi bacaan

Aktivitas membaca tidak sekedar membaca teks melainkan membaca yang disertai dengan memahami baik berupa ide gagasan atau pokok pikiran yang dikehendaki oleh penulis.

- i) Mengungkapkan isi bacaan

Setelah santri mampu membaca dengan tepat, santri diminta untuk mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Hal tersebut

⁴⁷ Ibnu Ubaidillah dan Ali Rif'an, "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah", *Jurnal Piwulang*, 2 (1 September 20 19), 42.

dilakukan supaya dapat mengetahui tingkat penguasaan santri dalam memahami teks.⁴⁸

- j) Peserta didik mampu membaca dan mengartikan tulisan kitab kuning.
- k) Peserta didik mampu menerapkan rumus nahwu dan shorof ke dalam kitab kuning.⁴⁹

D. Metode Amtsilati

1. Pengertian Metode Amtsilati

Metode amtsilati merupakan metode praktis mendalami al-quran dan membaca kitab kuning yang dicetuskan oleh KH Taufiqul Hakim Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.⁵⁰ Di samping itu, metode amtsilati merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan contoh-contoh yang diberikan banyak diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini mudah dipelajari oleh khalayak umum baik kalangan anak-anak ataupun dewasa. Adapun buku metode amtsilati terdiri dari 5 jilid amtsilati, 2 jilid tatimah, khulashoh, qoidati, shorfiyah, dan kamus at-taufiq.⁵¹

2. Latar Belakang Metode Amtsilati

Gagasan dicetuskan metode Amtsilati diantaranya terdapat keresahan akan sulitnya membaca kitab kuning atau kitab yang tidak

⁴⁸ Lia Nurjanah, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung", "Skripsi" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 32-33.

⁴⁹ Khairul Umam, "Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 7 (Februari 2020), 107.

⁵⁰ M Misbah, "Taufiqul Hakim "Amtsilati" dan Pengajaran Nahwu-Sharaf", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Insania*, 11 (September-Desember 2006), 7.

⁵¹ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning", *Realita*, 2 (2017), 18.

berharakat (gundul). Apabila seseorang ingin membaca kitab kuning, maka minimal harus hafal seribu bait nadham Alfiyah yang minimal ditempuh selama satu hingga dua tahun. Setelah hafal pun, seseorang tidak serta-merta dapat membaca kitab kuning karena yang dihafalkan barulah rumus-rumus sehingga masih perlu adanya pengaplikasian rumus tersebut.

Permasalahan tersebut membuat KH Taufiqul Hakim untuk membuat skala prioritas dan memilah materi mana saja yang dibutuhkan oleh pemula dalam membaca kitab kuning. Pada akhirnya beliau memilah dari seribu bait nadzom Afiyah menjadi seratus delapan puluh empat yang menjadi skala prioritas dan selebihnya menjadi penyempurna atau pengembangan secara luas. KH Taufiqul Hakim membuat target waktu untuk mempelajari kitab kuning dengan menggunakan metode amtsilati yakni minimal ditempuh selama tiga hingga enam bulan.⁵²

3. Bahan Pembelajaran Metode Amtsilati

Buku metode amtsilati terdiri dari 5 jilid amtsilati, 2 jilid tatimah, khulasoh, qoidati, shorfiyah, dan kamus at-taufiq. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a) Jilid Satu

Jilid 1 terdiri dari empat bab, yaitu bab I tentang *Huruf Jer* (kata depan), bab II tentang *Isim Dlomir* (kata ganti), bab III tentang *Isim*

⁵² M Misbah, "Taufiqul Hakim "Amtsilati" dan Pengajaran Nahwu-Sharaf", 7.

Isyaroh (kata tunjuk) dan bab IV tentang *Isim Maushul* (kata penghubung).⁵³

b) Jilid Dua

Jilid 2 terdiri dari lima bab, yaitu bab I tentang '*Alamatul Ismi* (tanda-tanda Isim), bab II tentang *Anwaa'ul Ismi* (macam-macam Isim), bab III tentang *Auzanul Isim Fa'il* (wazan-wazan Isim Fa'il), bab IV tentang *Auzanul Isim Maf'ul* (wazan-wazan isim maf'ul) dan bab V tentang *Auzanul Mashdar* (wazan-wazan Isim Mashdar).⁵⁴

c) Jilid Tiga

Jilid 3 terdiri dari empat bab, yaitu bab I membahas tentang *Mubtada*, bab II tentang *An Nawasikh* (yang mempengaruhi Mubtada), bab III tentang *Isim Ghairu Munsharif* (Isim tanpa Tanwin), bab IV tentang *Isim Musytaq* (isim yang dibentuk dari kata lain), bab V tentang *Isim Mu'tal* (isim cacat) dan bab VI tentang *At Tawabi'* (isim yang mengikuti 'irab sebelumnya: *na'at/* sifat, *taukid/* penguat, *athaf/sambung, badal/pengganti*).⁵⁵

d) Jilid Empat

Jilid 4 terdiri dari empat bab, yaitu bab I tentang *Fi'il madli* (kata kerja lampau), bab II tentang *Fa'il* (pelaku), bab III tentang

⁵³ Taufiqul Hakim, *Amsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Jilid 1 (Jepara: Al-Falah, 2003), 1.

⁵⁴ Taufiqul Hakim, *Amsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Jilid 2 (Jepara: Al-Falah, 2003), 1.

⁵⁵ Taufiqul Hakim, *Amsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Jilid 3 (Jepara: Al-Falah, 2003), 1.

Auzanul Madli Mazid (wazan-wazan Fi'il madli yang tambahan) dan bab IV tentang Pelengkap Kalimat.⁵⁶

e) Jilid Lima

Jilid 5 terdiri dari empat bab, yaitu bab I tentang *Fi'il Mudhari'* (kata kerja yang menunjukkan masa sekarang atau masa yang akan datang), bab II tentang *Auzanul Mudhari Mazid* (wazan-wazan Fi'il Mudhari' Mazid), bab III tentang *Awamil Nawashib* (yang menashabkan Fi'il Mudhari'), bab IV *Awamil Jawazim* (yang menjazemkan Fi'il Mudhari'), bab V tentang *Fi'il Amr* (Kata Perintah), dan bab VI tentang *Muhimmaat* (qoidah-qoidah penting).⁵⁷

f) Qoidati

Kitab yang berisi tentang Kumpulan rumus dan qoidah kitab amtsilati jilid satu hingga lima.⁵⁸

g) Shorfiyyah

Kitab shorfiyyah merupakan kitab pendamping amtsilati untuk mengetahui perubahan kata secara *lughowi* dan *istilahi*.⁵⁹

h) Tatimah Jilid Satu

Kitab penting yang berisi tentang bagaimana menerapkan rumus pada setiap kata yang kita temui (perumusan)⁶⁰

⁵⁶ Taufiqul Hakim, *Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Jilid 4 (Jepara: Al-Falah, 2003), 1.

⁵⁷ Taufiqul Hakim, *Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Jilid 5 (Jepara: Al-Falah, 2003), 1.

⁵⁸ Taufiqul Hakim, *Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Qoidati: Rumus dan Qoidah (Jepara: Al-Falah, 2004), 1.

⁵⁹ Taufiqul Hakim, *Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Shorfiyyah (Jepara: Al-Falah, 2004), 1.

i) Tatimah Jilid Dua

Kitab penting yang berisi tentang bagaimana menerapkan rumus pada setiap kata yang kita temui (praktek penerapan rumus)⁶¹

j) Khulashoh

Kitab Amtsilati didukung dengan kitab Khulashoh alfiyah Ibn Malik sebagai pijakan kaidah yang berisikan 184 bait nadzam dan disertai makna huruf pegon (Arab Jawa). Di samping itu, juga disertai terjemahan bahasa Jawa dan Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pemahaman santri pemula, khususnya mereka yang belum memahami bahasa Jawa.⁶²

k) Kamus At-taufiq

Kamus tiga bahasa yang terdiri dari bahasa Jawa, Indonesia, dan Arab. Kamus ini membantu santri untuk menemukan kata-kata asing yang belum diketahui maknanya.⁶³

4. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Amtsilati

a) Langkah-langkah Penerapan Jilid 1-5

- a. Bacalah Al-Fatihah untuk penyusun dan orang-orang yang membantu menyebarkan metode ini.

⁶⁰ Taufiqul Hakim, *Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Muhimmah Jilid 1 (Jepara: Al-Falah, 2004), 1.

⁶¹ Taufiqul Hakim, *Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Tatimmah Jilid 2 (Jepara: Al-Falah, 2004), 1.

⁶² Taufiqul Hakim, *Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Khulashoh (Jepara: Al-Falah, 2003), 1.

⁶³ Taufiqul Hakim, *Kamus At-Taufiq* (Jepara: Al-Falah, 2003), 1.

- b. Guru membacakan judul, kemudian membacakan contoh permasalahan yang ada tanda (←) serta memberikan keterangan secukupnya.
- c. Anak membaca bersama-sama contoh 2X, bacaan pertama lengkap tanpa waqof sesuai dengan nahwu, bacaan kedua diwaqofkan sesuai dengan tajwid.
- d. Anak mengulangi keterangan yang ada di bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat pada khulasoh.
- e. Baca ayat urut ke bawah.
- f. Titik-titik dan ayat yang tidak berharakat jangan diisi dengan tulisan tetapi diisi dengan lisan.
- g. Akan selesai belajar maka hafalkan rumus dan qoidah sesuai dengan materi yang sudah diajarkan.
- h. Bila akan mulai belajar ulangi rumus qoidah sesuai dengan kebutuhan.
- i. Untuk mengetahui kualitas tulisan anak, berikan PR atau disuruh menulis materi yang ada.
- j. Bila anak mampu menghafal kosa kata maka lebih baik dihafalkan.⁶⁴

b) Langkah-langkah Penerapan Tatimah (Praktek)

1. Menentukan titik atau koma beserta awal kalimat.

⁶⁴ Taufiqul Hakim, *Amsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Jilid 1 (Jepara: Al-Falah, 2003), 1.

2. Membahas kata-perkata sampai pada titik/ koma berikutnya, dengan selalu memperhatikan empat hal:

- 1) Wazan dan jenisnya.
- 2) Arti atau makna.
- 3) Bayangan dlomir (pada isim/ fi'il).
- 4) Qoidah (hukum) perkata.

3. Merangkai dan menterjemahkan dengan memperhatikan:

- 1) Penyaringan dan pentarjihan

Bila ada kata bisa menjadi bermacam-macam jenis sebagaimana yang ada pada tabel, maka langkah selanjutnya disaring dengan: qoidah (qoidah perkata atau qoidah perangkaian), bayangan dlomir, siyaqul kalam dan dzauq, kamus dan urf.

Bila ada kata bisa menjadi bermacam-macam tetapi masih dalam satu jenis: isim sama-sama isim, fiil madli sama-sama fiil madi, fiil mudhori sama-sama mudlori, maka langkahnya adalah ditarjih: antara majhul dan ma'lum maka yang didahulukan adalah ma'lum, antara mujarrod dan mazid maka yang didahulukan adalah mujarrod, antara fail dhohir dan dlomir yang didahulukan adalah dhohir, dan antara isim fa'il dan isim maf'ul maka yang didahulukan adalah isim fa'il. Bila setelah diterjemahkan yang didasari dengan dzauq dan siyaqul kalam ternyata tidak cocok maka

pilihan digeser pada yang cocok. Contohnya dimajhulkan atau dimazidkan atau difail dlomirkan.

2) Qoidah perangkaian

Dengan mencari terlebih dahulu titik kata perkata kemudian menentukan kedudukan sebuah kalimat menjadi muftada, khabar atau fiil. Setelah itu mencari makna masing kata kemudian mencocokkan makna tersebut sesuai atau tidak maknanya.

3) Bayangan dlomir

Bayangan dhomir adalah kata ganti saya, kamu, kita, dia atau mereka yang menjadi subjek dari sebuah susunan kalimat.

4) Dzauq dan siyaqul kalam

Menggunakan dzauq (*perasaan/rasa*) ketika akan memahami dan menggali maksud dari susunan sebuah kalimat dalam teks kitab kuning. Setelah siyaqul kalam yakni dengan melihat runtutan susunan kalimat ataupun pembahasan yang sebelumnya agar makna yang dicari tidak keluar konteks pembahasan.

5) Uruf (kebiasaan)⁶⁵

Uruf (kebiasaan) yang dimaksud dalam konteks ini adalah santri sudah terbiasa mengaji setiap hari dengan

⁶⁵ Taufiqul Hakim, *Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Tatimmah Jilid 2 (Jepara: Al-Falah, 2004), 1-2.

berbagai macam kitab kuning yang diikuti, sehingga makna maupun kedudukan sebuah kalimat sudah familiar dalam benaknya.

Berdasarkan landasan teori di atas, teori belajar yang berhubungan dengan metode amsilati adalah teori behavioristik. Teori behavioristik merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Dilihat dari pengertiannya, teori belajar behavioristik merupakan suatu teori psikologi yang berfokus pada perilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Ciri utama teori belajar behavioristik adalah guru bersikap otoriter, sebagai agen induktifikasi dan propaganda, dan sebagai pengendali masukan perilaku.⁶⁶

Dalam artian guru sebagai pihak yang memegang kendali penuh namun juga tidak menutup telinga tanpa mau mendengarkan masukan ataupun respon peserta didik, peserta didik tetap diberi kebebasan berpendapat dan memberikan respon. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respons.⁶⁷

⁶⁶ Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran", *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, Vol 1, Desember 2016, 64.

⁶⁷ *Ibid.*, 65.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memusatkan perhatian pada upaya meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning melalui metode amtsilati, dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁸ Dengan pendekatan kualitatif ini, semua data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya dan selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

(a) mempunyai latar alamiah, (b) manusia sebagai alat (instrumen), (c) metode kualitatif, (d) analisa data secara induktif, (e) teori dari dasar (*grounded theory*), (f) deskriptif, (g) lebih mementingkan proses daripada hasil, (h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain yang bersifat sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan didiskusikan bersama.⁶⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini bisa dikatakan sebagai

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, 8-13.

metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁷⁰ Dalam penelitian, peneliti ingin menggali data yang berkaitan dengan implementasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal karena peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam pengumpulan data yaitu mengenai observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh objek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati dengan alasan bahwa pondok pesantren tersebut menerapkan metode amtsilati yaitu cara cepat dan praktis dalam membaca kitab kuning. Secara geografis, lokasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati terletak di jalan Imam Bonjol 271 Desa Sumberwaru Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Tepatnya RSM

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, 26.

Khadijah Gurah Kabupaten Kediri ke timur. Berikut adalah profil, sejarah singkat dan visi misi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati Gurah Kabupaten Kediri ;

1. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati Gurah Kediri

Untuk mengikuti putaran dunia yang semakin cepat, dalam menuntut ilmu pun para santri di harapkan menyelesaikannya dalam waktu yang singkat, karenanya di perlukan suatu metode yang tepat dan cepat yaitu (Amsilati). Inilah yang menjadi pendorong beliau K. Moh. Syarwani Sa'id Yang berguru dengan K.H Taufiqul Hakim untuk menjadikan Amsilati sebagai bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar di PP. HM Amsilati Sumber waru .

Melalui Amsilatidi harapkan para santri bisa membaca Kitab Kuning (Gundulan/Kosongan) dalam waktu 3 – 6 bulan. Adapun alasan memakai Kitab Kuning sebagi acuan adalah karena Kitab ini salah satu sumber literatur pengetahuan tentang Islam , dimana di dalamnya terdapat penjabaran Al- Qur'an dan Al-Hadist secara detail. Kitab Kuning merupakan hasil pemikiran dan kajian ang mendalam para Ulama' Salaf yang sangat Alim dan mengetahui rahasia-rahasia yang terpendam dalam Al-Qur'an.Sedangkan pada sekarang zaman moderen ini banyak orang yang mentafsiri Al-Qur'an sebatas pengetahuan yang dimilikinya, sehigga banyak terjadi salah tafsir dan penyimpangan pemahaman.

Ilmu Nahwu sendiri sebagai kunci untuk membuka gerbang pengetahuan islam yang sangat luas. Karenanya Kyai Syarwani Sa'id

sangat menekankan pentingnya penguasaan ilmu Nahwu dan Shorof (amtsilati) dan menjadikannya sebagai program utama pondok.

2. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Amsilati berlokasi di Sumberwaru – Sukorejo – Gurah – Kediri – Jawa Timur. Sejarah berdirinya di mulai sejak tahun 2004, nama pondok ini di ilhami dari salah satu pondok pesantren tempat beliau menimba ilmu.

Kyai Syarwani Sa'id mengenyam pendidikan di pondok pesantren Hidayatus Sholihin Turus - Gurah , yang kemudian dilanjutkan dengan mondok di pondok pesantren Al-Hikmah Purwoasri. Selepas dari Al-Hikmah beliau nyantri lagi ke pondok pesantren Mahir Ar-Riyad Ringin Agung. Karena masih belum cukup dengan ilmu yang di peroleh, Beliau melanjutkan lagi ke pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in (HM) Lirboyo Kediri. Beliau juga pernah belajar falakiyah di salah satu pondok pesantren di kediri.

Sepulang dari menuntut ilmu beliau mempunyai inisiatif untuk mendirikan madrasah yang awalnya diberi nama Al-Fatah dan kemudian berganti nama dengan pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in. Selang beberapa bulan beliau berangkat menuntut ilmu. Dan kali ini yang menjadi tujuan beliau adalah pondok pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara yang di asuh oleh Kyai Taufiqul Hakim. Di sini beliau belajar metode Amtsilati (Metode Nahwu Shorof untuk membaca Kitab Kuning secara cepat), langsung dari pengarangnya. Setelah mendapatkan IJAZAH dari sang

pengarang beliau mencoba menerapkan metode yang beliau peroleh di pondok pesantren beliau yang beliau rintis (PP Hidayatul Mubtadi'in di Sumberwaru – Gurah).

Perjuangan beliau bukannya tanpa halangan, banyak tantangan dan ujian yang harus di hadapi. Karena untuk mencetak generasi Islam bukanlah pekerjaan yang mudah perlu proses yang panjang dan aspek materil yang tidak sedikit. Belum lagi kesabaran dan ketekunan dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada santri – santri beliau.

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Membekali Para Generasi muda untuk Menghadapi era modern sekarang ini dengan Rasa keimanan yang kuat dan Bekal Ilmu yang cukup serta Berakhlakul Karimah. Karena nantinya tantangan yang akan di hadapi akan lebih berat. Mereka harus mampu menegakkan syariat islam dan mengumandangkan nilai nilai Al-Qur'an dan Al-Hadist di muka Bumi ini. Juga sebagai salah satu sarana batu loncatan bagi para pemula untuk masuk ke jenjang pesantren-pesantren lain yang lebih tinggi .

b. Misi

Santri diharap kan menguasai ilmu nahwu shorof (amtsilati) dalam waktu singkat. Setelah menguasai nahwu di harapkan santri mampu membaca Kitab Kuning yang merupakan literatur bagi santri untuk mempelajari Ilmu Islam.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data dan jenis data yang beraneka ragam. Selanjutnya dianalisis untuk memperoleh informasi yang akan dianalisis, sebagaimana yang dijelaskan oleh Loftland bahwa: "sumber data utama dalam penelitian dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Mengenai klasifikasi jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷¹

1. Kata-kata dan Tindakan

Merupakan data utama yang peneliti catat melalui catatan penulis dan rekaman. Pencatatan tersebut dilakukan melalui proses observasi dan wawancara. Pengambilan data merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mengerti, mengamati dan lain sebagainya. Sumber data berupa kata-kata dan tindakan di lapangan penelitian ini berasal dari:

- 1) *Ustadz* atau guru yang mengajar di Pondok Pesantren Putra Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kediri
- 2) Pengurus putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kediri (Ketua pondok dan segenap jajaran pengurus)
- 3) Santri putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kediri (santri putra)

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, 157.

- 4) Pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian (santri senior Pondok Pesantren Putra-putri Hidayatul Mubtadiin Amsilati Gurah Kediri). Berikut data Guru yang mengajar:

Tabel 3.1
Latar belakang pendidikan Guru PPHM Amsilati

No	Nama	L/ P	Ttl	Pend. Formal Terakhir	Bidang Yg Diajarkan	Alamat Rumah
1.	Mohamad Sarwani	L	Kediri, 15-01- 1982	SLTA	Tafsir, Fiqih, Akhlak, Tasawuf, Nahwu, Shorof	Gurah, Kediri, Jawa Timur
2.	Nurul Latifah	P	Kediri, 02-11- 1982	SLTA	Al-Qur'an (Bta)	Gurah, Kediri, Jawa Timur
3.	Bustanul Arifin	L	Nganjuk		Balagoh,A rud	
4.	Yusuf Sahrul Munir	L	Kediri, 29-05- 1981	SLTP	Fiqih, Tajwid	Gurah, Kediri, Jawa Timur
5.	Muhamad Khoirul Fata	L	Kediri, 13-01- 1982	SLTA	Tajwid	Pare, Kediri, Jawa Timur
6.	Ja'far Saifudin	L	Kediri,04 -01-1974	SLTP	Fiqih	Gurah, Kediri, Jawa Timur
7.	Shofiyudin	L	Kediri, 16-04- 1964	SLTA	Falak, Faroid	Gampe ngrejo, Kediri, Jawa Timur

8.	Muhammad Sahidin	L	Kediri, 20-12-1995	MA	Amsilati, Nahwu, Shorof	Gurah, Kediri Jawa Timur
----	------------------	---	--------------------	----	-------------------------	--------------------------

E. Data tertulis

Sumber data tertulis disini berasal dari buku-buku, arsip, dan dokumen pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati Gurah Kediri. Data yang diambil berasal dari dokumen yang di ambil dari pengurus bidang pendidikan berupa data jumlah santri, prestasi, pengajar, sarpras dan juga sebagian yang lain bisa diakses melalui website pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati.

F. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam tingkat mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengamatan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta.⁷² Observasi ini di lakukan untuk mendapatkan data tentang:

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, 176.

- a. Bagaimana perencanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
 - b. Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
 - c. Bagaimana evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (informan/narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁷³ Jadi peneliti melakukan tanya jawab kepada narasumber terkait hal yang akan diteliti. Adapun sasaran narasumber peneliti di antaranya:

- 1) Ustadz Muhammad Sahidin selaku guru yang mengajar di Pondok Pesantren Putra Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kediri
- 2) Pengurus putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kediri (Ketua pondok dan segenap jajaran pengurus)
- 3) Santri putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah.

⁷³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, 186.

3. Metode dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data. Data dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data observasi dan wawancara. Metode dokumentasi yang peneliti gunakan mencakup tentang letak geografis, foto, video pembelajaran metode amsilati, foto kegiatan harian dan mingguan santri pondok pesantren amsilati guruh kediri serta dokumen yang diperlukan untuk memperkuat kebutuhan data.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁷⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles dan Huberman yaitu interaktif model yang megklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan

⁷⁴ Ibid., 187.

pengumpulan data dilaksanakan peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.⁷⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Data penelitian ini berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis serta memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.⁷⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.⁷⁷

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada serta menguji kredibilitas

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2014), 377.

⁷⁶ *Ibid.*, 377.

⁷⁷ *Ibid.*

data.⁷⁸ Terdapat empat jenis *triangulasi* diantaranya *triangulasi* sumber, *triangulasi* metode, *triangulasi* peneliti, dan *triangulasi* teoritik. *Triangulasi* sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.

Jadi peneliti akan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. *Triangulasi* metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. *Triangulasi* metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Jadi peneliti akan memadukan antara metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Triangulasi* peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti akan meminta bantuan kepada salah satu dari santri putra untuk menjadi pendamping penelitian. Adapun tujuan dari hal tersebut diantaranya mempermudah dalam proses penelitian dan menguatkan hasil penelitian. *Triangulasi* Teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu.⁷⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Robert E Slavin tentang efektivitas dan Moretimer tentang *how to read* sebagai mata pisau dalam menganalisis data yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian peneliti yaitu efektivitas

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2014), 327.

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 219-222.

metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kabupaten Kediri.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan di antaranya sebagai berikut:⁸⁰

1. Tahap pra lapangan

Sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian kegiatan awal seperti menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Menganalisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.⁸¹

⁸⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, 127.

⁸¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 247.